

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Program-program Pembelajaran yang telah dilakukan di UPTD-BLK Kota Parepare

Pembelajaran yang telah dilakukan di UPTD-BLK di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare masih konvensional. Program-program tersebut adalah, tata kecantikan/salon, otomotif, dan menjahit bordir busana. Pembelajaran yang diberikan masih berpusat kepada tutor, dan tidak melibatkan warga belajar untuk berpartisipasi secara aktif. Program pembelajaran ditentukan berdasarkan dugaan penyelenggara bahwa program pembelajaran/pelatihan itu penting untuk diberikan. Kompetensi tutor pada pembelajaran belum memadai. Pembelajaran lebih difokuskan pada penguasaan keterampilan saja. Warga belajar tidak dilatih aplikasi secara nyata dalam merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan mengembangkan kegiatan keterampilan. Hal ini menyebabkan warga belajar mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan hasil pembelajaran keterampilannya pada kehidupan sesungguhnya.

2. Konseptual Model ACK, dalam Hal ini Dikonstruksi/didesain sebagai berikut:

- a. Sistemnya meliputi komponen *input, process, output, outcome* dan tahapan kegiatannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran.
- b. Model ACK dirancang dengan memperhatikan karakteristik orang dewasa belajar (*andragogi*), dengan kompetensi tutor dalam proses pembelajaran yang melibatkan warga belajar secara aktif dalam setiap tahap kegiatan mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pengembangan kegiatan keterampilan.
- c. Materi keterampilan dengan perpaduan model ACK yang dikembangkan memberikan peluang tutor /tenaga pendidik mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya melalui beberapa model, strategi dan metode pembelajaran. Langkah-langkah

strateginya meliputi *authenticity, academic rigor, applied learning, active exploration, adult relationship, assesment*.

- d. Prinsip pembelajaran yang dibangun meliputi *centrality, driving question, constructive investigation, autonomy, dan relism*.

Indikator-indikator itu secara konseptual diasumsikan akan meningkatkan kompetensi tutor dalam proses pembelajaran.

3. Implementasi Model ACK dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor

Model ACK yang dikembangkan dapat diimplementasikan dengan baik dan berhasil meningkatkan penguasaan keterampilan menjahit bordir busana warga belajar dengan peningkatan kompetensi tutor. Tahapan proses kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran. Komponen-komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi *input, process, output, other, input, outcome, reinforcement* dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Kompetensi tutor yang ditingkatkan meliputi: Sikap percaya diri dalam proses pembelajaran, Langkah-langkah memulai kegiatan pembelajaran, Menggali potensi diri warga belajar, Menentukan jenis kegiatan pembelajaran, Merencanakan kegiatan pembelajaran, Melaksanakan kegiatan pembelajaran, Mengevaluasi kegiatan model pembelajaran, dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. dalam implementasinya model mengalami pengembangan komponen yaitu penguatan (*reinforcement*) berupa pendampingan dalam menjalin kemitraan untuk pengembangan hasil keterampilannya. Hal ini dilakukan dan berhasil menjalin kemitraan dengan berbagai pihak lembaga/instansi pemerintah secara informal. Hasil penguatan (*reinforcement*) telah memberikan manfaat berupa terjalinnya kemitraan warga belajar dalam mengembangkan keterampilan menjahit. Pada gilirannya diharapkan kegiatan ini dapat berjalan terus dan berkembang, sehingga dapat memberikan dampak (*impact*) terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan warga belajar khususnya keluarga dan masyarakat pada umumnya serta memberi kontribusi kepada pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Dengan demikian, maka model ACK dengan peningkatan kompetensi tutor pada program pembelajaran telah membuka peluang bagi masyarakat sekitar yang belum memiliki pekerjaan menetap untuk mengikuti program pembelajaran dan pelatihan

di UPTD-BLK dan PKBM lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa model ini dapat diimplementasikan dan layak direkomendasikan.

4. Efektifitas Model ACK dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model yang dikembangkan efektif meningkatkan kompetensi tutor dalam proses pembelajaran. Efektifitas model ACK, ini dapat dilihat dari peningkatan kompetensi tutor pada materi keterampilan dengan aspek serta indikator yaitu aspek andragogi/pedagogi, aspek kepemimpinan/personal, aspek sosial dan aspek profesional yang dimiliki tutor. Kompetensi dan penguasaan tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Dari hasil analisis pengujian signifikansi berdasarkan hasil *pre-test* dan *pos-test* kompetensi tutor terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan materi antara warga belajar kelompok *treatment* dibandingkan dengan warga belajar kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis uji signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model ACK dengan perpaduan materi keterampilan menjahit bordir busana serta beberapa model, strategi dan metode yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi tutor pada proses pembelajaran.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Para Pembuat Kebijakan/Lembaga Penyelenggara Pendidikan Luar Sekolah

- a. Secara konseptual model ACK dengan perpaduan materi, menciptakan berbagai model serta metode pembelajaran sesuai karakteristik orang dewasa dalam meningkatkan kompetensi tutor memberikan pemahaman baru pada kajian Pendidikan Luar Sekolah penting untuk dibelajarkan kepada mahasiswa secara berjenjang mulai S1, S2, sampai dengan S3 yang muatan isinya dirancang sesuai dengan jenjang pendidikan.
- b. Model ACK, ini dapat menjadi salah satu untuk digunakan para pengambil kebijakan dalam memberikan layanan kepada masyarakat dalam menyelenggarakan program pembelajaran dengan menerapkan berbagai model, strategi atau metode pembelajaran, pendekatan *andragogi* dan pemahaman tentang *content knowledge* (CK), untuk mengatasi pengangguran agar dapat mengembangkan keterampilannya (*skill*),

khususnya kepada warga masyarakat yang tidak memiliki penghasilan/tidak bekerja.

- c. Model ACK sangat penting memberi peluang munculnya potensi-potensi yang ada dalam diri peserta belajar. Keterlibatan fisik, mental, dan emosi memunculkan rasa ikhlas dalam memperoleh pengetahuan, menyerap informasi secara efektif dan efisien.

2. Para Pengguna Hasil Penelitian

- a. Dalam mengimplementasi model ACK, ini penting untuk memperhatikan prasyarat dan prosedur implementasi model serta metode pembelajaran. Dengan demikian, efektifitas model yang diselenggarakan diharapkan dapat tercapai.
- b. Pengembangan jaringan kemitraan dengan institusi/pihak lain untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dan mengembangkan kegiatan keterampilan perlu dilakukan untuk meningkatkan taraf keberdayaan tutor agar dapat membuka akses yang lebih besar terhadap lembaga atau pihak lain yang selama ini belum tersentuh.
- c. Kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap keberadaan Pendidik dan tenaga kependidikan luar sekolah harus terus diperjuangkan, mengingat tantangan pendidikan luar sekolah saat ini dan kedepan semakin berat, sehingga hal itu menuntut profesionalisme yang didukung oleh kemampuan, sikap, keterampilan dan kepercayaan serta kompetensi bermutu tingkat tinggi.

3. Peneliti yang Berminat untuk Melakukan Penelitian lebih Lanjut

- a. Model ini baru diuji cobakan dalam *setting* masyarakat terpencil yang kental dengan masyarakat bisnis (usaha kecil), diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model pembelajaran serupa pada *setting* masyarakat yang lain. Untuk itu, akan terjadi perbedaan jenis kecakapan vokasional, *skill* yang akan diberikan sesuai dengan kondisi lingkungan, tempat tinggal warga belajar sebagai konsekuensi dari perbedaan *setting* masyarakat. Dengan demikian, model pembelajaran yang dikembangkan memiliki tingkat adaptibilitas, reliabilitas, dan validitas yang lebih memadai dan handal untuk pengembangan berikutnya.

- b. Penelitian ini belum sampai pada tahap pengembangan keterampilan, kemandirian warga belajar dan meningkatkan kompetensi tutor. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan model pembelajaran yang meningkatkan taraf kemandirian, mengembangkan berbagai jenis keterampilan sesuai dengan *technological content knowledge* (TACK), karena kemajuan teknologi pada masa moderen yang berkembang saat ini, yang berkaitan dengan pendidikan orang dewasa yang mau belajar dengan suasana menyenangkan dan proses belajarnya secara mandiri.